

Analisis studi kelayakan bisnis pada industri perbankan syariah di Indonesia: Studi pada PT. Bank BCA Syariah

Laurina Trisnaning Putri¹, Sakinah Maulidah Mastniah Amin², Putri Nur Latifah Agustina³, Lathifah Zaina Salsabilla⁴, Nihayatu Aslamatis Solekah⁵

^{1,2,3, 4,5} Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

e-mail: laurinatriska@gmail.com

Kata Kunci:

Perbankan syariah; studi kelayakan; Bank BCA Syariah; prinsip syariah; inovasi berkelanjutan

Keywords:

Sharia banking; feasibility study; Bank BCA Syariah; sharia principles; sustainable innovation

ABSTRAK

Pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia mencerminkan kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis syariah. PT. Bank BCA Syariah memiliki peran penting dalam memproses kebutuhan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis studi kelayakan bisnis pada PT. Bank BCA Syariah. Metode penelitian dilakukan melalui tinjauan literatur serta analisis komprehensif terhadap faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi bisnis Bank BCA Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah memiliki potensi serta kelayakan untuk beroperasi. Sisi positif mencakup kepatuhan hukum, kesesuaian produk syariah, dukungan TI yang kuat, dan komitmen pada prinsip keberlanjutan. Analisis dilakukan pada aspek hukum, pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen SDM, keuangan, dan AMDAL. Dengan komitmen pada prinsip syariah serta inovasi yang berkelanjutan, Bank BCA Syariah mampu untuk meraih pertumbuhan positif serta memberi dampak baik bagi ekonomi dan masyarakat Indonesia.

ABSTRACT

The expansion of Indonesia's Islamic banking sector reflects the public's desire for sharia-compliant financial services. PT Bank BCA Syariah is a significant player in meeting these needs. The purpose of this research is to examine the business feasibility study of PT Bank BCA Syariah. The research approach used was a review of the literature and a thorough examination of the internal and external elements affecting BCA Syariah's company. The findings indicate that BCA Syariah has the potential and capability to function. Legal compliance, Islamic product compliance, solid IT support, and a dedication to sustainability are all advantages. Finally, by adhering to Sharia principles and constantly innovating, BCA Syariah is able to achieve positive growth and have a positive impact on the Indonesian economy and society. The findings demonstrated that Bank BCA Syariah has the potential and capability to function. Legal compliance, sharia-compliant products, strong IT support, and a dedication to environmental principles are all advantages. Legal, environmental, marketing, technical and technological, HR management, financial, and AMDAL elements are also analyzed. Bank BCA Syariah is able to generate positive growth and have a positive impact on the economy and Indonesian society because of its adherence to Sharia principles and sustainable innovation.

Pendahuluan

Pertumbuhan pesat sektor perbankan syariah di Indonesia mencerminkan kebutuhan masyarakat akan alternatif layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam konteks ini, PT. Bank BCA Syariah, sebagai entitas yang



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

berperan dalam merespons kebutuhan tersebut, mendekati tantangan yang kompleks dan peluang yang besar (Mursyid, 2020).

Indonesia, sebagai salah satu ekonomi terbesar di dunia, menyediakan pangsa pasar yang substansial untuk perbankan syariah. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di negara ini menciptakan peluang bagi PT. Bank BCA Syariah untuk berperan secara signifikan dalam mendukung perekonomian nasional. Dengan melibatkan diri dalam analisis studi kelayakan bisnis, perusahaan dapat mengidentifikasi sejauh mana dampak pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dioptimalkan dan diintegrasikan ke dalam strategi bisnisnya (Harmoko, 2017).

Meskipun sektor perbankan syariah mengalami perkembangan positif, berbagai tantangan tetap ada. Persaingan yang semakin ketat, regulasi yang terus berkembang, dan ekspektasi pelanggan yang meningkat merupakan beberapa dinamika industri yang perlu diperhatikan oleh PT. Bank BCA Syariah. Analisis studi kelayakan akan memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dengan cermat faktor-faktor tersebut dan merancang strategi yang responsif dan adaptif (Rachman et al., 2022). Inovasi teknologi memainkan peran kunci dalam mengubah wajah industri perbankan global, dan hal ini tidak terkecuali untuk perbankan syariah. PT. Bank BCA Syariah perlu memperhatikan kemajuan teknologi yang terus berkembang untuk tetap relevan dan kompetitif. Studi kelayakan bisnis akan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam operasionalnya, meningkatkan efisiensi, dan memberikan pengalaman pelanggan yang unggul (Agusfianto et al., 2023).

Dalam menghadapi lanskap perbankan yang dinamis, pentingnya studi kelayakan bisnis untuk PT. Bank BCA Syariah menjadi semakin mendasar. Studi ini bukan hanya mengenai keberlanjutan bisnis, tetapi juga merupakan langkah kritis dalam merumuskan strategi yang berbasis pada pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perusahaan. Sehingga, melalui analisis studi kelayakan bisnis yang komprehensif, PT. Bank BCA Syariah dapat membentuk fondasi yang kuat untuk meraih peluang dan mengatasi tantangan, mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat dan ekonomi Indonesia (Agusfianto et al., 2023).

Pembahasan

Gambaran umum Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah adalah entitas bisnis yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA), salah satu bank terkemuka di Indonesia. pemilik utama PT BCA Syariah adalah BCA Group, yang merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). pemegang saham utama PT BCA Syariah adalah pemegang saham BCA Group. BCA adalah bank swasta terbesar di Indonesia yang memiliki portofolio bisnis yang luas, termasuk perbankan konvensional dan syariah. Sebagai pemilik utama PT BCA Syariah, BCA Group memberikan dukungan finansial, sumber daya, dan infrastruktur yang kuat, yang memungkinkan PT BCA Syariah untuk tumbuh dan berkembang sebagai salah satu bank syariah terkemuka di Indonesia. Pemegang saham utama ini memberikan

kepercayaan kepada nasabah dan mitra bisnis PT BCA Syariah karena mereka menganggapnya sebagai bagian dari kelompok perbankan yang telah terbukti.

Aspek Hukum

Kesesuaian Bisnis Dengan Aspek Hukum

Bank BCA Syariah dalam menjalankan aktivitas operasinya mematuhi ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia terkait perbankan dan bisnis keuangan. Selain itu, Bank BCA Syariah juga menerapkan prinsip syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam. Bisnis yang dilakukan secara legal, sebagai entitas yang sah sesuai dengan tata kelola yang baik dalam ranah hukum dan syariah.

Analisis Badan Usaha

Bank BCA Syariah merupakan badan usaha yang beroperasi dalam sektor perbankan syariah di Indonesia.

Aspek dan Pemasaran

Potensi Pasar

Potensi pasar pada Bank BCA Syariah melibatkan penilaian terhadap peluang dan tantangan yang dihadapi bank dalam mengembangkan bisnisnya di sektor keuangan syariah. Pada faktor internal perlu diperhatikan potensi mengenai pertumbuhan pasar bagi produk dan layanan syariah yang ditawarkan oleh bank. Pada faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, regulasi, dan perubahan perilaku konsumen juga perlu diperhitungkan dalam menganalisis potensi pasar.

Persaingan

Persaingan pasar pada Bank BCA Syariah melibatkan evaluasi kompetisi dengan lembaga keuangan syariah lainnya dalam industri. Faktor-faktor yang menjadi fokus dalam persaingan ini mencakup pangsa pasar, inovasi produk dan layanan, kualitas layanan pelanggan, dan strategi pemasaran. Analisis yang digunakan untuk mengevaluasi persaingan yakni analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dapat membantu bank untuk mengidentifikasi peluang pertumbuhan dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam persaingan pasar. Dengan pemahaman yang baik terhadap dinamika persaingan, Bank BCA Syariah dapat merancang strategi yang lebih efisien untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar serta meningkatkan keunggulan kompetitifnya di industri keuangan syariah.

Aspek Teknis dan Teknologi

Lokasi Usaha

Bank BCA Syariah memiliki kantor pusat di BCA Syariah Kantor Pusat Jl. Jatinegara Timur no.72 Jakarta Timur 13310. BCA Syariah kini telah memiliki 75 jaringan cabang yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Bandar Lampung, Medan, Palembang, Banda Aceh, Panakkukang, Malang, Kediri, Pasuruan, dan Banyuwangi. Memiliki sebanyak 18.050 ATM BCA (data 31 Maret 2022) dan ratusan ribu EDC BCA. Untuk jumlah karyawan tercatat 581 orang, 495 permanen, 86 kontrak (Desember 2020).

Luas Produksi

Luas produksi dalam konteks BCA Syariah mengacu pada sejumlah layanan, produk, dan kegiatan perbankan yang disediakan oleh bank tersebut. BCA Syariah, sebagai bank syariah yang mengikuti prinsip-prinsip ekonomi Islam, menawarkan beragam produk dan layanan yang mematuhi hukum syariah. Selain produk dan layanan, luas produksi BCA Syariah juga mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional bank, seperti pemberian kredit, manajemen risiko, layanan pelanggan, dan pengelolaan investasi. Selain itu, bank ini juga berpartisipasi dalam berbagai inisiatif sosial dan filantropi seperti zakat dan sedekah.

Layout Pabrik

Layout kantor pusat BCA Syariah biasanya dirancang untuk mendukung fungsi administratif dan manajerial bank. Mencakup ruang untuk departemen-departemen seperti manajemen risiko, keuangan, sumber daya manusia, dan teknologi informasi. Layout kantor Bank BCA Syariah memiliki fokus untuk memberikan kenyamanan dan kepercayaan bagi nasabah. Seperti ruang layanan nasabah, ruang tunggu, dan area konsultasi, biasanya ditempatkan sedemikian rupa sehingga memberikan pengalaman yang baik bagi nasabah. Keamanan juga menjadi prioritas utama dalam setiap kantor cabang Bank BCA Syariah. Selain itu, Bank BCA Syariah juga mempertimbangkan aspek estetika dan branding dalam layout gedung-gedungnya. Warna, desain interior, dan logo bank dipertimbangkan untuk menciptakan citra yang konsisten dengan prinsip-prinsip bank syariah.

Kesiapan Teknologi

Kesiapan teknologi pada PT BCA Syariah mencakup sejumlah faktor kunci yang memungkinkan bank ini untuk menjalankan operasionalnya dengan efisien dan memenuhi kebutuhan nasabahnya yang semakin berkembang. Berikut beberapa aspek yang menjelaskan tentang kesiapan teknologi pada Bank BCA Syariah:

1. **Sistem Perbankan Syariah:** PT BCA Syariah telah mengadopsi sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sistem ini memungkinkan bank untuk mengelola produk dan layanan yang sesuai dengan hukum syariah, termasuk pemberian syariah dan produk simpanan yang bebas dari riba (bunga).
2. **Sistem Teknologi Informasi (TI):** PT BCA Syariah memiliki infrastruktur TI yang kuat dan andal untuk mendukung kegiatan perbankan sehari-hari, termasuk sistem basis data, jaringan komunikasi, dan server yang mampu menangani volume transaksi yang tinggi.
3. **Layanan Perbankan Digital:** PT BCA Syariah juga telah mengembangkan layanan perbankan digital yang memungkinkan nasabah untuk mengakses rekening mereka, melakukan transaksi, dan mengelola keuangan mereka secara online melalui aplikasi perbankan seluler dan situs web resmi.
4. **Keamanan Informasi:** Bank ini menjalankan langkah-langkah keamanan informasi yang ketat untuk melindungi data nasabah dan menjaga kerahasiaan transaksi. Ini melibatkan perlindungan terhadap ancaman siber, enkripsi data, dan kontrol akses yang ketat.

Aspek Manajemen dan Sumberdaya Manusia**Kebutuhan Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penentu berjalannya suatu proses produksi agar waktu dan biaya yang dikeluarkan menjadi efektif dan efisien. Data bulan Desember 2020 yaitu jumlah karyawan Bank BCA Syariah sebanyak 581 orang; 495 permanen, 86 kontrak.

Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Tenaga Kerja

Bank BCA Syariah telah menyusun sejumlah strategi dalam mencapai target kinerja berkelanjutan yakni target kinerja ekonomi, target kinerja sosial dan target kinerja lingkungan. Untuk memenuhi target kinerja ekonomi dan tata kelola, Bank BCA Syariah menganalisis risiko LST pada sektor pembiayaan dan meningkatkan peluang pembiayaan ke sektor berwawasan lingkungan. Untuk target kinerja sosial, Bank BCA Syariah mengadakan pelatihan terkait keuangan berkelanjutan serta meningkatkan kontribusi dalam kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) melalui program BCA Syariah Peduli. Sementara, untuk target kinerja lingkungan, kami mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi (TI) untuk mendorong penggunaan perbankan digital yang lebih luas.

Aspek Keuangan**Kebutuhan Investasi**

Bank BCA Syariah memiliki sejumlah kebutuhan investasi khusus yang menekankan prinsip-prinsip syariah. Pertama, bank perlu fokus pada pengembangan produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti murabahah, mudarabah, dan musyarakah. Kedua, bank perlu mempertimbangkan investasi yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama dalam sektor-sektor yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, bank dapat memastikan bahwa investasinya sejalan dengan nilai-nilai syariah Islam dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Sappeami et al., 2021).

Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja pada Bank BCA Syariah merupakan langkah kritis dalam memastikan kelancaran operasional bank serta pemenuhan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, perlu dilakukan penilaian yang cermat terhadap kebutuhan modal kerja untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari. Jumlah modal dasar yang dimiliki Bank BCA Syariah adalah Rp. 5.000.000.000.000 dengan total biaya operasional sebesar Rp. 187.594.951.671 pada tahun 2022.

Biaya Operasional

Total biaya operasional BCA Syariah sebesar Rp. 187.594.951.671 pada tahun 2022. Syariah, Beberapa aspek yang perlu diidentifikasi tentang struktur biaya dan investasi yang diperlukan untuk menjalankan operasional bank dan memenuhi tujuan bisnisnya.

1. Biaya Karyawan: Menilai biaya yang terkait dengan jumlah dan kualifikasi karyawan yang diperlukan untuk mengelola operasional bank, termasuk gaji, tunjangan, dan biaya pelatihan.
2. Teknologi dan Sistem Informasi: Mengidentifikasi biaya yang terkait dengan pengembangan, pemeliharaan, dan upgrade sistem teknologi informasi, termasuk perangkat lunak, hardware, serta infrastruktur teknologi yang diperlukan untuk mendukung operasional bank yang efisien dan aman.
3. Biaya Pemasaran dan Promosi: Menilai biaya yang terlibat dalam strategi pemasaran dan promosi untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kesadaran nasabah terhadap produk dan layanan yang ditawarkan oleh BCA Syariah.
4. Kepatuhan dan Pengawasan: Identifikasi biaya-biaya yang terkait dengan mematuhi peraturan dan standar keuangan syariah, serta biaya pengawasan dan audit yang diperlukan untuk menjaga kepatuhan

Struktur Permodalan

Struktur permodalan dalam kebutuhan investasi Bank BCA Syariah mencakup pemahaman mengenai komposisi dan sumber modal yang digunakan oleh bank untuk mendukung kegiatan operasional dan ekspansi bisnis. Berikut beberapa aspek yang termasuk struktur permodalan:

1. Modal Inti (Core Capital): Modal inti merupakan bagian penting dari struktur permodalan bank. Ini melibatkan modal yang dapat diandalkan dan tahan terhadap fluktuasi nilai.
2. Modal Tier 1 dan Tier 2: Modal Tier 1 mencakup modal inti, sementara Modal Tier 2 melibatkan modal yang lebih subordinasi.
3. Instrumen Keuangan Syariah: Bank BCA Syariah, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, akan menggunakan instrumen keuangan syariah seperti sukuk, saham syariah, dan instrumen lainnya sebagai bagian dari permodalannya.

Aspek AMDAL

Beberapa aspek yang dapat diidentifikasi dalam analisis dampak negatif terhadap lingkungan pada Bank BCA Syariah mencakup:

1. Jejak Karbon dan Pengelolaan Sumber Daya: Aktivitas operasional dan keberlanjutan bisnis bank dapat menghasilkan jejak karbon, terutama melalui konsumsi energi dan pengelolaan limbah, seperti penggunaan sumber daya seperti listrik, air, dan bahan-bahan lainnya.
2. Pembiayaan Terhadap Industri Berpotensi Merugikan Lingkungan: Jika bank memberikan pembiayaan kepada industri atau proyek yang memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, seperti industri yang tidak ramah lingkungan atau proyek-proyek yang merusak ekosistem, hal ini dapat menciptakan dampak negatif secara tidak langsung melalui dukungan keuangan yang diberikan.
3. Risiko Terhadap Perubahan Iklim dan Bencana Alam: Bank BCA Syariah, seperti lembaga keuangan lainnya, dapat menghadapi risiko terkait perubahan iklim dan bencana alam. Investasi pada sektor-sektor yang rentan terhadap perubahan iklim

- atau geografis yang rawan bencana dapat menciptakan risiko finansial dan dampak negatif terhadap lingkungan
4. Kegiatan Operasional dan Kebijakan Lingkungan: Jika kebijakan internal dan operasional Bank BCA Syariah tidak memperhatikan praktik-praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan kertas daur ulang, efisiensi energi, atau kebijakan lingkungan yang progresif, hal ini dapat berkontribusi pada dampak negatif terhadap lingkungan

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis studi kelayakan antaranya analisis aspek hukum, pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen dan organisasi, manajemen sumber daya manusia, keuangan, serta aspek analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) pada Bank BCA Syariah, dapat disimpulkan bahwasanya perusahaan ini potensi yang layak untuk terus beroperasi. dari berbagai analisis aspek tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aspek Hukum, Bank BCA Syariah menjalankan usahanya dengan sangat memperhatikan hukum yang berlaku, selain itu, memiliki kemampuan dalam memenuhi berbagai perizinan, seperti izin usaha, izin tempat, izin badan usaha, izin prinsip dan lain-lain.
2. Aspek pasar dan pemasaran Bank BCA Syariah, mengidentifikasi peluang di pasar yang sesuai dengan prinsip syariah, serta pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan preferensi pelanggan.
3. Aspek Teknis dan teknologi, Bank BCA Syariah disarankan untuk terus melakukan inovasi dan adaptasi terhadap teknologi keuangan (fintech) untuk memperkuat layanan digital dan keamanan sistem.
4. Aspek Manajemen dan sumber daya manusia, Bank BCA Syariah mampu merencanakan proses rekrutmen sesuai spesifikasi perusahaan, memberikan pelayanan pelatihan kepada karyawan, serta kesejahteraan dan keselamatan para karyawan.
5. Aspek Keuangan, Bank BCA Syariah memiliki potensi, perusahaan perlu mengatasi tantangan dan menerapkan perlakuan khusus untuk menstabilkan dan meningkatkan nilai keuangan saat ini.
6. Aspek AMDAL, Bank BCA Syariah untuk penggunaan BBM kendaraan kantor, kertas, sampah plastic dari minuman kemasan yang disediakan sudah diminimalisir lagi sehingga dalam kegiatannya tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan.

Rekomendasi keseluruhan adalah untuk Bank BCA Syariah terus berkomitmen pada prinsip-prinsip syariah, memperkuat aspek-aspek berkelanjutan, dan terus berinovasi dalam teknologi dan layanan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Agusfianto, N. P., Andayani, S. U., Gunawan, C., Indraswati, T. D., & Wati, K. M. (2023). Pengantar Bisnis (Respons Dinamika Era Digital).

- Harmoko, I. (2017). Strategi pemasaran produk bank syariah dalam persaingan bisnis perbankan nasional. *September*, 22–41.
- Mursyid. (2020). Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonedia: Pendekatan Maqashid Syariah.
- Rachman, A., Mandiri, D. P., Astuti, W., & Arkoyah, S. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5(November), 352–365.
- Sappeami, S., Dzulkifli, D., & Umi, U. (2021). Peran Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Pembiayaan Murabahah. *EKOBIS SYARIAH*, 5(1), Article 1.
<https://doi.org/10.22373/ekobis.v5i1.10326>